

Keefektifan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Ganti Tahun Pembelajaran 2021-2022

Zulfadli Hamdi¹, Nita Rahayu Ningsih², M. Irfan³, Muhammad Husni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Hamzanwadi

e-mail : zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id¹, rahayunita2019@gmail.com²,
irfanlendrik@gmail.com³, mhd_husni@hamzanwadi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode field trip dalam keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V MI Nurul Islam Ganti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian One Grup Preettest Posttest. Sampel penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Sebelum data di analisis, instrumen diuji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan analisis hasil pretest dan posttest. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian. Hasil data pretest memperoleh nilai rata-rata 65. Sedangkan pada data posttest memperoleh nilai rata-rata menjadi 78 dengan. Untuk uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat, sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis uji t-tes untuk hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,376 > 1,729$. Kesimpulan dari penelitian ini adanya penerapan metode field trip memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa.

Kata Kunci : Field Trip, Keterampilan Menulis

Abstract

This study aims to determine the effect of the field trip method on the skills of writing descriptive essays in the fifth grade students of MI Nurul Islamganti. This research uses experimental research and One Group Preettest Posttest research design. The sample of this research is the fifth grade students, totaling 20 students. This study uses data collection techniques in the form of tests. Before the data was analyzed, the instrument was tested for validity and reliability. Then the results of the pre-test and post-test were analyzed. Based on the data obtained by researchers in the study. The results of the pretest data obtained an average value of 65. Meanwhile, the posttest data obtained an average value of 78 with . To test the normality of the data using chi-squared, while the hypothesis test using t-test analysis for the results of hypothesis testing obtained $t_{count} > t_{table}$ that is $14.376 > 1.729$. The conclusion of this study is that the application of the field trip method has an influence on students' descriptive essay writing skills.

Keywords: Field Trip, Writing Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani, maupun rohani, baik secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi Selaras dengan pengertian tersebut, pengertian pendidikan juga disebut dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan baik formal, informal, maupun nonformal”.

Konteks pendidikan formal untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara umum tentu diperlukan bekal dari pendidik (Guru) dan juga siswa. Guru harus memiliki bekal kemampuan untuk dapat mendidik melalui kegiatan studi kependidikan, sedangkan siswa, pendidikan dijenjang sekolah dasar merupakan bekal awal untuk melaksanakan jenjang pendidikan selanjutnya. Berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dibangku sekolah dasar berdasarkan kurikulum yang berlaku. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan tuntutan kurikulum pada strandar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini diajarkan di sekolah dasar menekankan pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat ekspresif dan produktif yaitu memberikan informasi sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi.

Keempat keterampilan berbahasa ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, keempat pembelajaran tersebut disajikan secara terpadu, akan tetapi pembelajaran keterampilan berbahasa dapat kita fokuskan kepada satu keterampilan saja seperti pembelajaran menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan fokus menulis. Pembelajaran dengan fokus menulis di sekolah dasar utamanya menekankan bagaimana siswa dapat menguasai pembelajaran menulis.

Khusus di dunia pendidikan, salah satu alternatif untuk menjangkau sistem kurikulum yang ada adalah dengan cara menlis. Guru diharapkan bisa mengajarkan siswa dengan baik tentang menulis. Hal itu di akibatkan karena pengenalan tentang masih renggang dalam pendidikan. Melihat bannyaknya generasi penrus yang masih berpandangan tentang menulis adaah hal yang sulit dijangkau, harus ada inovasi dari pegiat literasi yang di bentuk oleh pemerintah agar masalah seperti ini tidak terus menerus terjadi ke depannya.

Peningkatan pembelajaran menulis yang baik masih dirancang oleh pemerintah. Dilihat dari muatan-muatan yang terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia akan banyak ditemukan agar siswa yang masih di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), ataupun Sekolah Menengah Atas (SMA) akan banyak menemukan metode-metode menulis yang dapat mempermudahnya. Menulis akan mudah direalisasikan jika dari tahap awal seseorang diajarkan tentang hal tersebut. Siswa yang masih dibangku SD akan mampu memahai pembelajaran dengan bagus karena belum terpapar oleh banyak hal dialam pikirannya.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas V MI Nurul Islam Ganti pada tanggal 4 januari, hasilnya adalah selama ini dalam pembelajaran bahasa guru masih menggunakan metode konvensional yang tidak diselingi dengan metode lain akibatnya terdapat beberapa masalah dalam siswa yaitu Siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa mudah jenuh dalam proses pembelajaran didalam kelas disebabkan karena guru hanya menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran menulis, ada beberapa siswa masih kurang lancar dalam kegiatan menulis, disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa dalam kegiatan menulis, siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan disebabkan karena kurangnya rangsangan untuk membentuk ide dan gagasan tersebut. Guru sebagai acuan dalam dunia pendidikan seharusnya mampu melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dengan menerapkan metode yang baru sesuai dengan materi pembelajaran atau mata pembelajaran indonesia.

Ada banyak metode yang baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi salah satunya yaitu metode field trip yang sesuai dengan pembelajaran menulis

deskripsi. Metode field trip adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek tertentu di luar kelas atau sekolah untuk meninjau atau melihat secara langsung sesuatu objek tersebut. Sehingga guru dalam pembelajaran menulis deskripsi ini perlu menyusun lembar petunjuk pelaksanaan. Lembar petunjuk pelaksana berisi tugas-tugas yang akan dilakukan siswa selama kegiatan field trip. Tujuan pembuatan petunjuk ini supaya siswa fokus terhadap tugas yang diberikan dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi merasa kesulitan apa bila tidak mengetahui detail objek yang akan dideskripsikan. Melalui metode field trip siswa mendapatkan gambaran kongkrit hal-hal yang akan ditulis dalam melihat atau merasakan langsung objek yang akan dideskripsikan.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada siswa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Ganti" penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode field trip terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V.

Belajar seringkali tidak disadari oleh banyak manusia. Belajar merupakan inti dari suatu pendidikan dan sebagai sarana penranferan pengetahuan, motivasi, inspirasi, dan sarana mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui belajar secara perlahan taraf hidup seseorang menjadi berubah kearah yang lebih baik dengan kata lain belajar merupakan proses memanusiakan manusia. Proses pembelajaran akan menentukan hasil dari belajar itu sendiri yang menjadi tolak ukur tercapai atau tidaknya tujuan belajar.

Menurut (Susanto, 2016: 4) Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Selanjutnya Gagne (dalam Suprijono, 2017: 2) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Selanjutnya Hamalik (dalam Husamah, 2018: 4) belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan pengalaman. Pengalaman tersebut berupa pengetahuan yang melahirkan motivasi, inspirasi yang dapat merubah perilaku dan sikap individu ke arah yang lebih baik (menanamkan nilai, membentuk kepribadian dan karakter). Belajar tidak hanya dilakukan disatu tempat saja melainkan dapat dilakukan dimana dan kapan pun serta dengan siapa saja karena belajar tidak membatasi seseorang untuk melakukan interaksi antar individu dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan perubahan dalam diri individu yang diasah secara terus menerus dan secara bertahap. Hasil proses belajar tersebut tentunya bukan suatu penguasaan kompetensi atau latihan yang selalu melekat dalam diri individu, melainkan perubahan sikap perilaku, kepribadian, dan karakter individu.

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa agar tumbuh ke arah positif. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan positif pada diri siswa menuju kedewasaan.

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat (Khair, 2018: 82-89).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah (Farhrohman, 2017: 25-26)

Pada dasarnya keterampilan menulis sama dengan keterampilan berbahasa lainnya. Seorang penulis harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, wawasan, agama, dan kecakapan menulis yang akan disinggulkan kepada pembaca. Dengan demikian. Pembaca dapat menemukan kebutuhan wawasan yang dapat membentuk kelancaran dalam kehidupannya secara nyaman dan mudah dipahami dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari produk intelegensi bahasa selain membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis adalah sebuah proses memvisualisasikan rangkaian ide yang tersusun menjadai bentuk tertulis (Romadhon, 2019: 2). Terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan oleh setiap penulis untuk menghasilkan tulisan yaitu, menghasilkan ide dan kegiatan menuangkan ide.

Menurut Wiyanto (dalam Munirah, 2015: 2) mendepinisikan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tulisan. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Selanjutnya Dalman, 2016: 4 menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menungkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, luas skema seseorang semakin mudah ia menulis.

Selanjutnya Munirah, 2016: 1 menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca. Itulah dunia kepenulisan yang saling berkaitan satusama lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, ide, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bermakna bagi penulis dan pembaca. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, suatu tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, dan membentuk kalimat, paragraf, wacana dan karangan yang utuh dan bermakna.

Kegiatan sehari-hari, manusia selalu dihadapkan pada kegiatan pengamatan. Hasil pengamatan biasanya sebagai bahan pembicaraan atau tulisan. Semakin cermat pengamatan seseorang maka semakin rinci pula isi pembicaraan atau tulisannya. Agar pengamatan itu cermat dan sisi pembicaraan serta tulisan lebih rinci perlu dilatih. Melatih pengamatan pada kegiatan menulis, kegiatan menulis yang berkaitan dengan pengamatan adalah kegiatan menulis deskripsi.

Tulisan deskripsi merupakan sebuah kelompok kata, kalimat, atau paragraf, yang disisipkan dalam suatu karangan, kadang-kadang juga tulisan deskripsi merupakan karangan secara keseluruhan (Siddik, 2016: 7).

Selanjutnya Rubin (dalam Siddik, 2018: 5) menyatakan bahwa menulis deskripsi merupakan unsur yang paling penting dalam setiap bentuk menulis karena dimulai dari hal-hal yang sederhana. Pembelajaran menulis deskripsi dapat digunakan untuk mengarahkan siswa menulis dengan baik. Karena menulis deskripsi sebagai bentuk karangan yang dapat melatih mengungkap pikiran melalui bahasa tulisan pada tataran siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melusikan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan akata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulis. Berdasarkan teknik pendekatannya karangan deskripsi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

Deskripsi Ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya atau yang menurut penulisnya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistik artinya menulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realitas artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objeknya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya.

Perinsip-perinsip perbandingan dengan bagian lain harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret. Pendekatan yang realitas dapat dinamakan dengan sebuah keadaan sebelumnya.

Deskripsi impresionistis atau dideskripsikan simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisannya atau untuk menstimulasi pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu cara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian yang dilihatnya.

Metode Field Trip dilakukan dengan cara menghadapkan siswa pada objek belajar secara langsung. Metode ini dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa pergi kesuatu tempat diluar kelas atau suatu objek belajar tertentu dengan tujuan mempelajari.

Field Trip ialah metode pembelajaran mengajar siswa dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud unruk belajar. Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerita deskripsi (Siswanto, 2016: 117).

Menurut Asmani (dalam Hidayati, 2018: 143) menyatakan bahwa metode field trip bukan sekedar rekreasi semata, tetapi metode ini dilakukan dengan belajar atau memperdalam suatu materi dengan melihat kenyataannya. Dalam metode ini, siswa diajak belajar diluar kelas dengan panduan dan tugas tertulis dari guru. Jadi kunci dari metode ini adalah adanya petunjuk dan tugas yang jelas dari guru sehingga kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Arianti (2016: 117) Terdapat langkah-langkah yang perlu diterapkan dalam metode field trip antara lain: Guru membuka interaksi dengan siswa untuk memperkenalkan rencana kegiatan dalam pembelajaran menulis cerita deskripsi, Guru dan siswa menyepakati trip yang akan dikunjungi dan waktu yang dipilih untuk pembelajaran menulis deskripsi, Siswa dan guru bersama-sama mengunjungi tempat yang dituju, Guru membimbing siswa untuk menulis dan mendeskripsikan suatu objek yang telah dipilih, Guru merefleksikan tulisan yang sudah ditulis oleh siswa.

Kelebihan Metode Field Trip. Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis siswa, ditandai dengan timbulnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis, keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi aktif bertanya maupun memberikan tanggapan, aktif mengerjakan tugas serta menjawab pertanyaan guru, memudahkan siswa untuk menungkan ide-ide dalam bentuk tulisan, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat, siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung.

Kekurangan Metode Field Trip. Membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan biaya yang cukup banyak, guru membutuhkan tenaga ekstra untuk membimbing siswa satu persatu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menacari pengaruh perilaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen ditujuk untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidak mengalami manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan, tindakan, atau treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu apa bila dibandingkan dengan tindakan lain (Payadnya, 2018: 1-2).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menacari pengaruh perilaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen ditujuk untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidak mengalami manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan, tindakan, atau treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu apa bila dibandingkan dengan tindakan lain (Payadnya, 2018: 1-2).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttes Design, dimana pada desain ini terdapat Pretest sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan berbicara Posttes diberikan untuk mengetahui hasil akhir siswa terkait dengan kemampuan menulis setelah diberikan perlakuan metode field trip dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Subjek penelitian adalah suatu yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Islam Ganti, dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 14 siswa perempuan. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari guru kelas, keterampilan menulis karangan kelas V Masih rendah.

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh valid tidaknya data yang diambil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Dimana tws ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa yang dinilai secara individu untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2018: 131) "sampel bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa MI Nurul Islam Ganti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji hipotesis. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah kondisi data distribusi normal atau tidak. Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Syarat menguji hipotesis menggunakan statistik data harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan rumus Chi-Kuadar.(Sugiyono, 2018: 241-243)

Menurut Sugiyono (2018: 274), uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji persyaratan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, hasil uji t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signipikan 5% jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Butir soal dinyatakan valid apabila t_{hitung} butir soal lebih besar dari t_{hitung} dan jika t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} maka dinyatakan tidak valid. Adapun tarap signifikansi yang digunakan sebesar 5% uji validitas ini dilaksanakan pada siswa kelas 4 diluar sampel penelitian penelitian dengan jumlah responden 20 orang. Berdasarkan perhitungan dengan ruus product momen dan memperoleh semua butir soal dinyatakan valid.hitungan hasil uji

validitas dapat dilihat pada tabel berikut dan dan perhitungan yang lebih rinci terdapat pada lampiran.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Nomer item soal | R tabel | R hitung | Validitas |
|-----------------|---------|----------|-----------|
| 1 | 0,444 | 1,663 | Valid |
| 2 | 0,444 | 0,582 | Valid |
| 3 | 0,444 | 0,541 | Valid |
| 4 | 0,444 | 0,609 | Valid |
| 5 | 0,444 | 0,830 | Valid |

Berdasarkan perhitungan uji reabilitar menggunakan rumus Alpha Cornbach dengan butir soal berjumlah sebanyak 5 soal dengan jumlah varian butir 1,5 dan varian total 3,05 maka diperoleh $r_{11} = 0,613$. Jika dikonsultasikan dengan tabel koefesien korelasi, maka termasuk kedalam reabilitas sedang.

Selanjutnya hasil tes keterampilan menulis karagang deskripsi pada Preetest yang masih menggunakan metode biasa yang digunakan guru (konvensional) siswa memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dan memperoleh rata-rata 65 banyak siswa yang masih mendaptkan nilai dibawah KKM 12 siswa yang mendapat nilai standar KKM keatas sebanyak 8 siswa Berdasarkan tabel nilai preetest tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 80 dengan kategori kemampuan menulis karangan baik dan nilai terendah 50 dengan kategori kurang dan nilai rata-rata siswa 65 dengan kategori kurang. Nilai tersebut murni dari hasil pengetahuan siswa dengan menggunakan metode yang biasa digunakan guru yakni metode ceramah. Berdasarkan nilai tersebut masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM siswa yang masih mendapatkan niai dibawah KKM dari 50-65 sebanyak 12 siswa dan yang mendapatkan nilai standar KKM dari 70-80 sebanyak 8 siswa. Adapun kendala-kendala yang ditemukan oleh peneliti pada siswa seperti, siswa masih takut salah dan masih kesulitan dalam menuangkan ide-ide atau masih bingung apa yang mereka akan tulis dalam karangan deskripsi atau masih bingung apa yang mereka akan deskripsikan. Sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan secara keseluruhan untuk tugas yang diberikan oleh peneliti. Nilai ini merupakan nilai yang didapatkan siswa sebelum adanya perlakuan dari peneliti.

. Sedangkan pada Posttest yang menggunakan metode field trip dari hasil menulis karangan deskripsi siswa memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70 serta diperoleh nilai rata-rata 78 terdapat dapat perubahan 13% pada siswa yang dimana siswa yang mendaptkan nilai di atas KKM 14 siswa dan yang mendaptkan nilai di bawah KKM 6 siswa Nilai pretest tersebut menunjukan hasi penelitian terakhir yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V. hasil posttest tersebut menunjukan adanya perubahnsetelah peneliti menerapkan metode field trip dengan mengajak siswa belajar diluar kelas untuk mengamati suatu objek (lingkungan sekolahnya) sehingga sedikit tidaknya dengan menerapkan pembelajaran dilurkelas ini mampu mengusir rasa jenuh siswa dan siswa lebih semangat atau antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan lebih memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide atau lebih mudah siswa mendeskripsikan sesuatu ketiaka siswa meliahat langsung objek yang dituju.

Tingkat ercaya didri atau kempuan siswa dalam mendeskripsikan suatu tempat atau benda itu menjadi meningkat 13% yang awalnya tidak tau apa yang akan ditulis dalam membuat karngan deskripsi ini menjadi ebih paham ketika siswa di ajak untuk melihat langsung atau terjun langsung untu mengamati suatu objek. Sehingga dari kedua tes tersebut yaitu preetest dan posttest terdapat perbedaan nilai atau hasil yang signifikn terhadap kemampuan menulis karangan pada siswa. Selanjtnya pada penelitian posttest ini akan dicari data normalitas pada posttest menggunakan rumus chi-kuadrat dapat diperhatikan pada tebel berikut:

Normalitas data dibuktikan dengancara sebagai berikut: Pembuktian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes ketampilan menulis yang diperoleh dari

penelitian diteistribusi normal atau tidak dengan ketentuan X^2_{hitung} dicocokkan dengan X^2_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = k-1$. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas data pada penelitian ini yaitu Chi-Kuadrat adapun kriterianya adalah jika X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan jika X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada kelas pretest menunjukkan nilai Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi-Kuadrat tabel ($9,182 < 11,070$), maka distribusi data pretest tersebut dikatakan normal. Sedangkan pada kelas posttest menunjukkan bahwa nilai chi-kuadrat tabel lebih besar dari chi-kuadrat hitung ($5,927 < 11,070$) maka distribusi data posttest tersebut dikatakan normal.

Teknik uji hipotesis pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode field trip terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil perhitungan dari uji t diperoleh nilai t untuk variabel Metode Field Trip dengan t_{hitung} sebesar 14,375 lebih besardari t_{tabel} sebesar 2,093 yang berarti terdapat pengaruh positif penggunaan metode Field Trip terhadap kemampuan menuliskan karangan deskripsi pada siswa.

Sekolah MI Nurul Islam Ganti untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di MI Nurul Islam Ganti. Peneliti disini menjelaskan akan melakukan penelitian selama dua minggu adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah V yang berjumlah 20 siswa.

Penelitian ini menggunakan jenenis penelitian eksperimen dimana dalam pelaksanaannya peneliti memberikan perlakuan terhadap sampel. Dalam hal ini peneliti menguji pengaruh penggunaan metode Field Trip terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini One Group Pretest Posttest Desain. dimana pada desain ini diterapkan pretest yaitu sebelum diberikan perlakuan pada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa dan posttest sesudah diberikan perlakuan untuk mengetahui hasil akhir siswa terkait dengan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode field trip dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan lembar tes kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode field trip terhadap keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V MI Nurul Islam Ganti.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dengan cara membagikan lembar tes yang terdiri dari 5 soal atau petunjuk pada siswa kelas 4 MI diluar responden. Butir soal dinyatakan valid apabila harga r_{hitung} lebih kecil dari t_{hitung} . Dari pengujian validitas tersebut memperoleh atau bisa dikatakan semua soal dinyatakan valid. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan butir soal berjumlah 5 dengan jumlah varian butir 1,5 dan varian total 3,05 maka diperoleh hasil r_{11} 0,636 jika dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka termasuk dalam reliabilitas sedang.

Analisis selanjutnya yaitu pengujian normalitas data dari hasil uji normalitas data untuk pretest ditemukan harga chi-kuadrat hitung = 9,182 kemudian dibandingkan dengan harga Chi-Kuadrat Tabel dengan $dk = 6 - 1 = 5$. Bila $dk = 5$ dan taraf kesalahan 5% maka Chi-Kuadrat = 11,070. Karena harga Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi-Kuadrat tabel ($9,182 < 11,070$), maka distribusi data pretest tersebut dikatakan normal.

Selanjutnya untuk normalitas pada posttest ditemukan harga chi-kuadrat hitung = 5,927 kemudian dibandingkan dengan harga chi-kuadrat tabel dengan $dk = 6 - 1 = 5$. Bila $dk = 5$ dan taraf kesalahan 5% maka chi-kuadrat tabel = 11,070. Karena harga chi-kuadrat tabel lebih besar dari chi-kuadrat hitung ($5,927 < 11,070$) maka distribusi data posttest tersebut dikatakan normal.

Analisis terakhir yaitu uji hipotesis Hasil perhitungan dari uji t diperoleh nilai t untuk variabel Metode Field Trip dengan t_{hitung} sebesar 14,375 lebih besardari t_{tabel} sebesar 2,093 yang berarti terdapat pengaruh positif penggunaan metode Field Trip terhadap kemampuan menuliskan karangan deskripsi pada siswa. Berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh positif menggunakan metode field trip terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa selain membuat pelajaran bermakna siswa juga lebih semangat untuk belajar.

SIMPULAN

Proses pembelajaran siswa kelas V MI Nurul Islam Ganti tahun pembelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode field trip ini dimana metode field trip ini mengajak siswa untuk belajar diluar kelas dengan mengamati suatu obyek tertentu baik diluar sekolah ataupun diluar kelas (lingkungan sekolah) dan lain sebagainya. Dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V 78,9. Berdasarkan nilai KKM yang diterapkan di MI Nurul Islam Ganti untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yakni 70. jika dilihat dari hasil posttest tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dari 20 siswa dan ada beberapa siswa yang mendapat nilai sesuai dengan standar KKM. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih antusias dan lebih bersemangat setelah diterapkannya metode field trip.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode field trip ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran siswa dan di temukan $t_{hitung} = 14,376$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,729$ pada taraf signifikan 5% ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan ada pengaruh yang signifikan dengan menerapkan metode field trip dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas V MI Nurul Islam Ganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Fitria. (2017). Keterampilan Berbahasa Indonesia disekolah Dasar . Yogyakarta: Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Haudi. (2020). Dasar-dasar Pendidikan. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Herman J at all. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Filed Trip pada siswa sekolah dasar. Jurnal Penelitian Bahasa Sastra dan Pengajarannya. Vol:1. Nomer:1
- Husamah Dkk. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kaharuddin, Andi & Nining Hajeniati. (2020). Pembelajaran Inovatif dan Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen. Sulawesi: Pusaka Almaila
- Musfah, Jejen. (2017). Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Marianingsih Nining, dan Hidayati Mistina. (2018). Bukan Kelas Biasa. Surakarta: CV Oase Grup.
- Munirah. (2015). Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf. Yogyakarta: Depublish.
- Nurgiantoro, Burhan. (2015). Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oman Farhrohman. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Jurnal Primary. Vol 09, Nomer 01, hal 26.
- Romadhon, Sahrul. (2019). Manajerial Keterampilan Menulis. Lekoh Barat: Duta Media Publishing.
- Siddik, Mohamad. (2016). Penerapan Menulis Deskripsi Untuk Pendidikan Dasar. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Siddik, Mohamad. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi. Malang: Tunggal Mandidri Publishing.
- Siswanto Wahyudi, dan Ariani dewi. (2016). Model Pembelajaran Menulis Cerita. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sri Sanita, Rusdial Marta, Nurhaswinda. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan metode Pembelajaran FILED TRIP. Jurnal On Teacher Education. Vol 2. Nomer 1. Hal 239-246.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Badung: ALFABETA CV.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Badung: ALFABETA CV.
- Payadnya.I.P.A.A & Jayantika.I.G.A.N.T. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistika dengan SPSS. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Widoyoko Eko, Putro. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran. Yokyakarta: Pustaka Pembelajaran.